

## Arahan Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Kediri

Hisbulloh Ahlis Munawi<sup>1\*</sup>, Mohammad Muslimin Ilham<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri/Teknik Industri<sup>1</sup>,

Universitas Nusantara PGRI Kediri/Teknik Mesin<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi; [ahlismunawi@gmail.com](mailto:ahlismunawi@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Kediri yaitu Bendung Gerak Waru Turi. Bendung Gerak Waru Turi menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan dua objek wisata alam seperti wisata alam Besuki-Moyo dan Ubalan. Pariwisata adalah salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi tidak akan menjadi pembangunan yang nyata dan berkesinambungan jika tidak melibatkan partisipasi masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah merumuskan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Kediri

Teknik Delphi digunakan dalam analisa faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi. Penentuan sampel menggunakan analisis stakeholders. Perumusan arahan pengembangan dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi adalah mengadakan pertunjukan seni budaya secara rutin, membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ingin bekerja di lokasi wisata, mengembangkan kegiatan usaha, pengembangan sarana yang dibangun dan dijalankan masyarakat, perbaikan jaringan jalan dan pengembangan jaringan air bersih dengan melibatkan masyarakat, memberikan pemahaman pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, melakukan kegiatan berkala dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan, meningkatkan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah, membuat pusat pelatihan, menjadikan wisata Bendung Gerak Waru Turi memiliki tenaga kerja terampil dan profesional dibidang pariwisata dan kewirausahaan.

**Kata Kunci** : Bendung Gerak Waru Turi, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata

### Abstract

One of the natural tourism potentials of Kediri Regency is Bendung Gerak Waru Turi. Bendung Gerak Waru Turi contributes the Regional Revenue of Kediri Regency which is quite low when compared to two natural tourism objects such as the Besuki-Moyo and Ubalan. Tourism is one sector in economic development and economic development will not be a real and sustainable development if it does not involve community participation. The purpose of the study was to formulate the direction for the development of Bendung gerakWaru Turi Tourism in Based on Community Participation in Kediri Regency

Delphi technique is used in analyzing the determinants factor of the development of Bendung Gerak Waru Turi tour. Determination of samples using stakeholder analysis. Formulation of development direction is carried out with qualitative descriptive analysis. The results of the study refered that the direction of developing Bendung Gerak Waru Turi tourism was to hold cultural arts performances on a regular basis, to create employment opportunities for people who wanted to work in tourist sites, develop business activities, develop facilities that were built and run by the community, improve road networks and develop clean water networks by involving the community, providing an understanding of the importance of preserving and preserving the environment, carrying out periodic activities in maintaining, caring for and preserving the environment, increasing the role of the community in maintaining cleanliness and waste

*management, making training centers, making the Bendung Gerak Waru Turi tourism have a skilled and professional workforce in the field tourism and entrepreneurship.*

**Keywords** : Bendung Gerak Waru Turi, Community Participation, Tourism Development

## A. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi salah satu kebutuhan cukup mendasar bagi manusia, sebagaimana tujuan pariwisata adalah dapat memberikan rekreasi yaitu orang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spiritual (Soemarwoto, 2004). Menurut Sari (2004) tujuan paraiwisata adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan. Maka dari itu dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata peran serta masyarakat menjadi penting, karena dengan majunya pariwisata di suatu daerah tentu akan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Kediri selain ditunjang oleh sektor pertanian dan industri memiliki potensi wisata yang cukup banyak. Dimana potensi wisata yang dimiliki kabupaten Kediri selain wisata buatan, juga memiliki banyak sekali wisata alami.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri. Salah satu objek wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri yaitu Bendung Gerak Waru Turi. Bendungan ini merupakan destinasi wisata alam yang memiliki berbagai fasilitas yang cukup banyak, mulai dari kolam pancing, lapangan Golf sampai dengan panggung hiburan (Kedirikab.go.id), namun begitu Bendung Gerak Waru Turi pada tahun 2015 hanya mampu menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri sebesar Rp. 40.500.000, sangat jauh apabila dibandingkan dengan dua potensi wisata yang lain, yang ada di Kediri seperti wisata alam Besuki-Mojo sebesar Rp. 350.378.000 dan taman wisata Ubalan sebesar Rp. 511.485.000. (Kabupaten Kediri dalam Angka, 2016).

Fasilitas yang dimiliki dan tingkat sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri, berdasarkan data menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan terhadap wisata Bendung Gerak Waru Turi ini, agar meningkatkan minat pengunjung dan potensi wisata Bendung Gerak Waru Turi ini mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah lebih besar lagi

Salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik serta membuat pengunjung tertarik untuk mengunjunginya yakni dengan pengembangan pariwisata (Yoeti, 2008). Pariwisata merupakan salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan

ekonomi tidak akan menjadi pembangunan yang nyata dan berkesinambungan jika tidak melibatkan partisipasi masyarakat. Diera otonomi daerah untuk bisa meningkatkan pembangunan ekonomi peran dan partisipasi masyarakat menjadi penting, hal ni karena dua hal, yaitu; pertama, karena daerah otonomlah yang mendapatkan beban lebih banyak dalam tugas pembangunan ekonomi, khususnya kota dan kabupaten. Alasan kedua, pembangunan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat merupakan model yang relatif paling sesuai dengan kondisi saat ini (Suprpto dan Raaij, 2007).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan arah pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Kediri.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Konsep Partisipasi Masyarakat**

Pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang memiliki tujuan melibatkan rakyat dalam proses pembangunan (baik langsung maupun tidak langsung) dan bertujuan melibatkan kepentingan rakyat. Pada umumnya masyarakat hanya sebagai objek dalam pembangunan, namun pola perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat akan menjadikan masyarakat sekaligus sebagai subyek dalam pembangunan, sehingga perencanaan pembangunan dari bawah (*bottom-up approach*) benar-benar dijalankan dan dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat sebagai penerima program pembangunan, keterlibatannya secara langsung merupakan syarat dalam pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia (Korten dalam Supriatna, 2000), karena hasil pembangunan hanya akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat apabila masyarakat penerima program turut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Oleh karena itu peran dan partisipasi masyarakat penerima program merupakan indikator keberhasilan pembangunan.

Partisipasi masyarakat merupakan awal dari dimulainya pembanguana (Sanit dalam Suryono, 2001). Pelibatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan akan memberikan beberapa keuntungan, yaitu: Pertama, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan pembangunan tersebut. Artinya dengan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan maka masyarakat juga akan melakukan kontrol terhadap pembangunan yang dilaksanakan. Kedua, stabilitas politik akan tercipta apabila pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada masyarakat, hal ini terjadi karena masyarakat bisa menjadi kontrol

terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan, dan kontrol dapat tercipta karena masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunannya.

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan menurut Cohen dan Uhoff dalam Suwarseno (2006), yaitu (1) Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (*Decision Making*), (2) Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan (*implementation*), (3) partisipasi dalam memperoleh manfaat dari hasil (*Benefit*), serta (4) Partisipasi pengawasan dan evaluasi program pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat menurut PP No 69 /1996 yaitu: (1) Pemberian masukan dalam penentuan arah pengembangan, (2) Pengidentifikasian berbagai potensi dalam masalah pembangunan, (3) Pemberian masukan dalam perumusan rencana tata ruang, (4) Pemberian informasi, saran pertimbangan atau pendapat dalam penyusunan strategi dan arah kebijaksanaan pembangunan, (5) Pengajuan keberatan terhadap rancangan (arah) rencana, (6) Kerjasama dalam penelitian dan pengembangan, (7) Bantuan tenaga ahli, (8) Bantuan sumber daya pembangunan. Sehingga dari sini dapat diketahui wujud dari partisipasi masyarakat dapat dinyatakan dengan tenaga, pikiran, dan dapat dengan materi yang berupa uang maupun harta benda yang bermanfaat.

### **Konsep Pengembangan Pariwisata**

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan berbagai jenis kegiatan wisata dan didukung berbagai jenis fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang diselenggarakan untuk sementara waktu, dimana perjalanan ini bukanlah perjalanan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, perjalanan ini merupakan perjalanan untuk menikmati perjalanan hidup, untuk bertamasya dan rekreasi atau memenuhi kebutuhan lain yang beragam (Yoeti, 1996)

Pariwisata terdiri dari keseluruhan berbagai elemen, dimana berbagai elemen tersebut saling berkaitan, elemen-elemen tersebut terdiri dari wisatawan, daerah/lokasi tujuan wisata, industri pariwisata serta berbagai kegiatan yang tergolong dalam kegiatan wisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Sehingga pengembangan pariwisata menjadi sesuatu yang penting.

Pengembangan pariwisata berarti pula mengembangkan potensi yang ada terutama potensi fisik di daerah tersebut, karena setiap obyek atau lokasi wisata memiliki aspek-aspek

yang berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek pengembangan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kategori (Spillane, 1994), diantaranya :

1. *Attraction*/ daya tarik

*Attraction* adalah ciri khas tertentu atau sesuatu yang dapat ditunjukkan dan ditampilkan kepada wisatawan atau pengunjung yang mampu membuat wisatawan/pengunjung tertarik atau wisatawan tertarik pada obyek wisata. Kunjungan wisatawan kesuatu tempat pada umumnya memiliki motivasi agar kebutuhan ataupun permintaanya terpenuhi atau terpuaskan. Pada umumnya ciri khas tertentu berupa keindahan alam serta kebudayaan merupakan daya tarik utama wisatawan berkunjung kesuatu lokasi.

2. Fasilitas / Sarana

Fasilitas dalam pengembangan pariwisata cenderung berorientasi pada peningkatan daya tarik lokasi wisata. Fasilitas suatu objek wisata juga menjadi daya tarik/*attraction*. Dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata, wisatawan memerlukan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga wisatawan ketika hendak melakukan perjalanan wisata terlebih dahulu mereka perlu mengetahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering service* dan memberikan pelayanan berkaitan dengan makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata di daerah lokasi wisata, aktifitas rekreasi lain yang bisa dilakukan serta fasilitas lainnya seperti pusat perbelanjaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya spesialisasi pelayanan dan distribusi pelayanan sebagai pendukung industri pariwisata.

Sarana wisata terbagi dalam tiga unsur pokok (Yoeti, 1992), yakni :

- a) Sarana pokok pariwisata, merupakan perusahaan atau organisasi yang bergantung pada mobilitas wisatawan yang berkunjung demi kelangsungan hidup dan kehidupan organisasi/perusahaan tersebut. Kelompok ini terdiri dari perusahaan angkutan wisata, *travel agent*, restoran dan rumah makan serta obyek wisata lain dan atraksi wisata yang ada.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan yakni perusahaan atau organisasi yang menyediakan fasilitas lain untuk rekreasi yang berfungsi melengkapi sarana pokok kepariwisataan, serta membuat wisatawan tinggal lebih lama pada suatu objek/daerah tujuan wisata.

- c) Sarana penunjang kepariwisataan yakni perusahaan organisasi yang menunjang sarana pokok maupun sarana pelengkap yang memiliki fungsi bukan hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal disuatu objek atau daerah tujuan wisata tetapi juga berfungsi agar wisatawan mengeluarkan lebih banyak uangnya atau berbelanja di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

### 3. Infrastruktur

Prasarana adalah semua fasilitas yang menunjang proses perekonomian berjalan dengan baik, sehingga dengan terpenuhinya prasarana akan memudahkan manusia memnuhi keinginannya. Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat menunjang proses perekonomian, prasarana yang lengkap dan memadai akan akan membuat objek dan kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat membantu memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Jadi fungsi prasarana sebagai pelengkap sarana kepariwisataan sehingga pelayanan dalam kepariwisataan berjalan sebagaimana mestinya. Prasarana pariwisata menurut Yoeti (1992) yakni :

- a) Pengangkutan, yang merupakan prasarana yang dapat mengangkut wisatawan dari suatu tempat atau daerah asal mereka ketempat tujuan wisata. Prasarana pengangkutan bisa dikatakan merupakan salah satu penentu pengembangan pariwisata baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- b) Prasarana komunikasi, keberadaa prasarana komunikasi/jaringan komunikasi akan dapat menambah daya tarik wisatawan untuk mengadakan perjalanan ke lokasi tujuan wisata.
- c) Utilitas, terdiri atas jaringan listrik, ketersediaan air minum dan air bersih, irigasi dan sumber air bersih, dan sumber energi yang tersedia dilokasi wisata
- d) Sistem perbankan, tersedianya pelayanan bank bagi wisatawan memberi jaminan akan kemudahan dalam mengirim atau menerima uang tanpa mengalami birokrasi pelayanan.
- e) Prasarana sosial, merupakan semua faktor yang dapat menunjang serta menjamin kelangsungan kegiatan ekonomi yang ada. Prasarana sosial adalah terdiri dari faktor keamanan, pelayanan kesehatan maupun sistem pendidikan.

### 4. Transportasi

Transportasi sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu wilayah tertentu. Transportasi dalam hal ini diwakili oleh *aksesbilita*, dimana *aksesibilitas* suatu lokasi dapat dilihat dari :

- a) Klasifikasi kelas jalan
- b) Jarak pintu gerbang utama kecamatan menuju objek wisata
- c) Jarak Obyek wisata dengan kota pusat pelayanan yang terletak < 50 km
- d) Jarak kota pusat pelayanan ke obyek wisata terdekat
- e) Kondisi jalan ke kota pusat pelayanan dari obyek wisata terdekat.

Pengembangan produk wisata di Indonesia berkembang berbagai macam diskursus antara lain diskursus tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan dan diskursus tentang *community based tourism* (pariwisata berbasis masyarakat). Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sebagai kristalisasi teori-teori kritis adalah pembangunan yang menitikberatkan pada pendekatan dari bawah ke atas (*bottom-up*) atau merupakan kebalikan dari pembangunan konvensional, yakni dengan menitikberatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap bagian pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Prasiasa, 2011).

### C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif di mana dalam penelitian ini dipelajari dan dijelaskan faktor-faktor (*explore factor*) apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat serta menentukan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi dengan menggunakan olahan verbal.

Penelitian ini bertujuan eksploratif yaitu menjelaskan lebih lanjut tentang permasalahan yang ada yaitu mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat.

Penelitian di lakukan di Kabupaten Kediri dengan objek penelitian yakni Wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni teknik sampling berdasarkan pertimbangan tertentu seperti tingkat pengaruh, kepentingan atau kepakarannya terhadap permasalahan. Teknik tersebut digunakan dalam Analisa *Stakeholders*. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menetapkan semua *stakeholders* yang relevan serta memaksimalkan peran dan kontribusi dari

setiap *stakeholders* tersebut. Dari sekian jumlah *stakeholders* pada akhirnya akan ditentukan skala pengaruh dan kepentingan dari tiap *stakeholders* (Pamungkas, 2007). *Stakeholders* dengan skala pengaruh dan kepentingan tertinggi merupakan *stakeholders* yang pada akhirnya menjadi responden dalam penelitian ini.

Analisis faktor dalam pengembangan Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri digunakan analisis kualitatif, menggunakan metode Delphi. Alasan penggunaan teknik Delphi adalah untuk mengolah yang diperoleh dari *ekspert* berupa data kualitatif melalui kuesioner atau wawancara dan memiliki tingkat validasi yang tinggi, karena dilakukan oleh ahli, penyebaran kuesioner dilakukan melalui beberapa iterasi untuk mendapatkan faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi

Pengambilan data penelitian dilakukan beberapa kali iterasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, yakni faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Dengan analisis ini diharapkan dapat menentukan arahan yang sesuai karena mendapatkan bahan berupa masukan-masukan dari para *ekspert*, sehingga dengan langkah-langkah tersebut dapat diperoleh hasil yang optimal

Analisis penentuan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian (Moleong, 2005). Triangulasi bisa dilakukan dengan teknik berbeda yakni wawancara, dokumentasi dan observasi (Nasution, 2015). Teknik triangulasi dalam penelitian menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen terkait untuk menentukan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Luas wilayah Kabupaten Kediri memiliki sebesar 1.386,05 km<sup>2</sup> atau 138.605 Ha yang terdiri dari 26 kecamatan, 343 desa dan 1 kelurahan. Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 membentuk 3 kecamatan baru dimana sebelum 2004 hanya terdapat 23 kecamatan, adapun 3 kecamatan baru ini merupakan pemekaran dari 3 kecamatan yang ada, yaitu Kecamatan Pagu dengan pemekaran Kecamatan Kayen Kidul, pemekaran Kecamatan Pare yakni Kecamatan Badas dan Kecamatan Gampengrejo dengan pemekaran Kecamatan Ngasem.

Bendung Gerak Waru Turi merupakan bendungan yang berada di kecamatan Gampengrejo yang berfungsi sebagai pengendali debit Sungai Brantas yang dibangun pada tahun 1988. Bendungan ini memiliki 159,8 meter ini terdiri dari 9 pintu Spillway dan 4 buah pintu Sluiceway (pintu penguras sedimen) serta 2 buah saluran irigasi disisi kiri dan kanan. Dilokasi bendungan ini pengunjung selain dapat melihat bangunan bendungan pengunjung juga dapat menikmati udara sejuk dan pemandangan alami.

Bendung Gerak Waru Turi memiliki berbagai macam fasilitas diantaranya; kolam renang, taman kijang, *golf driving range*, taman bermain anak-anak, sepeda air, kolam pancing, serta panggung hiburan. Selain itu, dilokasi wisata Bendung Gerak Waru Turi telah tersedia warung-warung dengan hidangan khas masakan ikan segar baik ikan goreng maupun ikan bakar hasil tangkapan dari sungai Brantas.

## 2. Identifikasi Faktor Penentu Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri

Analisis faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi dilakukan dengan Teknik Delphi. Tahapan pertama dalam analisis Delphi adalah analisis stakeholders. Eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pengembangan wisata Bendung Gerak Waruturi dilakukan melalui wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan iterasi untuk mendapatkan kesepakatan dari semua responden terhadap faktor-faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi.

Adapun hasil dari iterasi teknik Delphi sebagaimana tabel 1 berikut:

**Tabel 1 : Hasil Iterasi Tahap I**

No.	Faktor-faktor Penentu Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi	Responden (S, TS)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Daya Tarik	S	S	S	S	S	S
2.	Aksesibilitas	TS	S	TS	TS	S	TS
3.	Sarana	S	S	S	S	S	S
4.	Prasarana	S	S	S	S	S	S
5.	Kelestarian Lingkungan	S	S	S	S	S	S
6.	SDM	S	S	S	S	S	S

Sumber: Data Primer

Hasil iterasi tahap pertama berdasar tabel 1 didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang disetujui oleh responden sebagai faktor penentu dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri yakni daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan dan SDM. Sedangkan faktor aksesibilitas tidak disetujui oleh 4 responden sebagai faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi karena mereka beranggapan bahwa aksesibilitas dari dan kelokasi wisata Bendung Gerak Waru Turi sudah cukup memadai.

**Tabel 2: Hasil Iterasi Tahap II**

No.	Faktor-faktor Penentu Pengembangan Wisata Bendung Gerak Waru Turi	Responden (S, TS)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Daya Tarik	S	S	S	S	S	S
2.	Aksesibilitas	TS	TS	TS	TS	TS	TS
3.	Sarana	S	S	S	S	S	S
4.	Prasarana	S	S	S	S	S	S
5.	Kelestarian Lingkungan	S	S	S	S	S	S
6.	SDM	S	S	S	S	S	S

Sumber: Data Primer

Hasil dari iterasi tahap II sebagaimana tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua responden menyetujui faktor daya tarik, sarana, prasarana, kelestarian lingkungan dan SDM sebagai faktor penentu dalam pengembangan wisata Bendung gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Pada iterasi tahap II semua responden bersepakat bahwa faktor aksesibilitas bukan merupakan faktor dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan objek wisata Bendung Gerak Waru Turi sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum

Hasil analisis faktor dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi didapatkan beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan Bendung Gerak Waru Turi adalah:

1. Pengembangan daya tarik
2. Pengembangan dan perbaikan sarana
3. Pengembangan dan perbaikan prasarana

4. lingkungan Kelestarian
5. pemberdayaan SDM Pengembangan

### 3. Analisis arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat

Sebelum merumuskan arahan pengembangan wisata bendung Gerak Waru Turi dilakukan analisis deskriptif berupa tabulasi silang antara faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi, kondisi eksisting dan studi terkait dengan partisipasi masyarakat dilakukan untuk mendapatkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, adapun prosesnya tabulasi silang sebagaimana tabel 3 berikut:

**Tabel 3: Tabulasi Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Faktor Penentu	Bentuk Partisipasi Masyarakat							
	Tenaga		Ide/Gagasan		Harta Benda		Keterampilan	
Daya Tarik	Partisipasi sebagai pengelola dll	masyarakat pekerja,	Masukan berkaitan peningkatan lokasi wisata	masyarakat dengan daya tarik	Sumbangan harta benda lokasi wisata	berupa untuk menambah daya tarik lokasi wisata	Pelatihan keterampilan masyarakat menunjang lokasi wisata	bagi masyarakat yang lokasi
Sarana	Partisipasi berupa dalam perawatan sarana	masyarakat tenaga fisik dan perbaikan sarana	Masukan terkait perbaikan penambahan sarana	masyarakat dengan dan atau sarana	Sumbangan harta benda perawatan perbaikan wisata	untuk dan sarana wisata	Pelatihan keterampilan perawatan wisata	dalam sarana
Prasarana	Partisipasi berupa dalam perawatan sarana	masyarakat tenaga fisik dan perbaikan sarana	Masukan terkait perbaikan penambahan prasarana	masyarakat dengan dan atau prasarana	Sumbangan harta benda perbaikan perawatan prasarana wisata	untuk dan prasarana wisata	Pelatihan keterampilan perawatan wisata	dalam prasarana
Kelestarian Lingkungan	Partisipasi dalam lingkungan	masyarakat menjaga	Masukan untuk lingkungan	masyarakat menjaga	Sumbangan harta benda pemeliharaan lingkungan	untuk pemeliharaan lingkungan	Pelatihan perawatan pemeliharaan lingkungan	dalam dan
SDM	Masyarakat berpartisipasi tenaga kerja dll	sebagai pengelola	Masukan peningkatan pemberdayaan masyarakat	dalam pemberdayaan disekitar	Partisipasi harta benda peningkatan pemberdayaan	dalam menunjang wisata	Pelatihan masyarakat menunjang wisata	kepada yang lokasi

Dari hasil tabulasi faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi dan bentuk partisipasi masyarakat didapatkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi yakni

1. Pengembangan daya tarik wisata
  - Partisipasi Tenaga; sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan berbagai wahana dan berbagai atraksi wisata di lokasi wisata Bendung Gerak Waru Turi
  - Partisipasi Ide/gagasan; partisipasi berupa ide/masukan dalam pengembangan objek/wahana serta berbagai atraksi wisata di lokasi wisata bendung Gerak Waru Turi
  - Partisipasi Keterampilan; berupa pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang dapat mendukung daya tarik wisata
2. Pengembangan dan atau perbaikan sarana wisata Bendung Gerak Waru Turi
  - Partisipasi Tenaga; berupa peran aktif masyarakat untuk serta menjaga dan merawat sarana wisata dan partisipasi dalam pembangunan atau penyediaan tempat berjualan, warung.
  - Partisipasi Ide/gagasan; berupa saran/ide dalam pengembangan atau penambahan sarana wisata
3. Pengembangan dan atau perbaikan prasarana wisata Bendung Gerak Waru Turi
  - Partisipasi Tenaga; peran serta dalam merawat jaringan jalan di lokasi wisata
  - Partisipasi Ide/gagasan; berupa masukan/saran dalam pengembangan prasarana wisata
4. Pengarahan dan pemahaman kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan
  - Partisipasi Ide/gagasan; berupa saran agar diadakan program sosialisasi dalam perawatan lingkungan dan kelestarian lingkungan
  - Partisipasi Tenaga; berperan aktif dalam merawat dan menjaga lingkungan
  - Partisipasi Keterampilan; pemberian pelatihan dalam perawatan dan pemeliharaan lingkungan
5. Pemberdayaan Sumberdaya Masyarakat
  - Partisipasi tenaga; sebagai tenaga kerja ahli dalam pengelolaan wahana wisata
  - Partisipasi ide; berupa gagasan dalam pemberian keterampilan masyarakat yang mendukung potensi wisata
  - Partisipasi harta benda; berupa penyiapan sarana prasarana disekitar lokasi wisata

Selanjutnya dilakukan analisa deskriptif untuk menentukan arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Kediri. Analisis dilakukan berdasar faktor penentu pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi bentuk partisipasi masyarakat kajian teori serta peraturan perundangan yang berlaku. Adapun arahan pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengembangan daya tarik potensi wisata
  - Mengadakan pertunjukan seni budaya secara rutin pada saat hari libur dan menambah wahana sehingga menambah daya tarik wisatawan
  - Membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Gampengrejo yang ingin bekerja berdasarkan potensi wisata Bendung Gerak Waru Turi dan berdasarkan keahlian masyarakat
  - Mengembangkan kegiatan usaha bagi masyarakat seperti makanan olahan dari ikan segar sebagai produk oleh-oleh dari wisata di Bendung Gerak Waru Turi
2. Berdasarkan pengembangan sarana wisata Bendung Gerak Waru Turi
  - Pengembangan sarana akomodasi bagi wisatawan berupa warung makan yang dibangun dan dijalankan oleh masyarakat
3. Berdasarkan pengembangan dan atau perbaikan prasarana wisata
  - Perbaikan jaringan jalan yang merupakan akses menuju lokasi wisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pengerjaan maupun pemeliharanya.
  - Pengembangan jaringan air bersih khususnya untuk tempat usaha dan wahana yang ada dengan melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya pelaku usaha di lokasi wisata
4. Berdasarkan faktor kelestarian lingkungan
  - Memberikan pemahaman kepada masyarakat baik pelaku usaha ataupun wisatawan akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di lokasi wisata
  - Melakukan kegiatan secara berkala dengan masyarakat sekitar dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan
  - Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di lokasi wisata
5. Berdasarkan pemberdayaan sumberdaya manusia
  - Membuat suatu pusat pelatihan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman bagi masyarakat dibidang keterampilan dan keprofesian dalam bidang pariwisata guna

meningkatkan daya saing dan kesempatan kerja dan membuka usaha di lokasi wisata Bendung Gerak Waru Turi

- Menjadikan wisata Bendung Gerak Waru Turi memiliki tenaga kerja yang terampil dan profesional dibidang pariwisata dan kewirausahaan atau bisnis.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi adalah pengembangan daya tarik, pengembangan dan atau perbaikan sarana wisata, pengembangan dan atau perbaikan prasaran wisata, pengembangan dalam kelestarian lingkungan serta pengembangan pemberdayaan sumberdaya masyarakat.

Adapun hasil arahan yang didapatkan adalah:

1. Mengadakan pertunjukan seni budaya secara rutin
2. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ingin bekerja di lokasi wisata Bendung Gerak Waru Turi berdasarkan potensi wisata dan keahlian masyarakat
3. Mengembangkan kegiatan usaha bagi masyarakat
4. Pengembangan sarana akomodasi bagi wisatawan yang dibangun dan dijalankan oleh masyarakat
5. Perbaikan jaringan jalan dengan melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pengerjaan maupun pemeliharanya.
6. Pengembangan jaringan air bersih dengan melibatkan partisipasi masyarakat, khususnya pelaku usaha di lokasi wisata
7. Memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di lokasi wisata
8. Melakukan kegiatan secara berkala dengan masyarakat sekitar dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan
9. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah di lokasi wisata
10. Membuat suatu pusat pelatihan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman bagi masyarakat dibidang keterampilan dan keprofesian
11. Menjadikan wisata Bendung Gerak Waru Turi memiliki tenaga kerja yang terampil dan profesional dibidang pariwisata dan kewirausahaan atau bisnis.

## Saran

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata Bendung Gerak Waru Turi untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung yakni dalam pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui wahana wisata apa yang paling diminati oleh pengunjung/wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M., 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung, CV Alfabeta
- BPS Kabupaten Kediri, 2016. *Kabupaten Kediri dalam Angka 2016*. Kediri. BPS Kediri
- BPS Kabupaten Kediri, 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2011-2016*. Kediri. BPS Kediri
- Holil, Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial
- Dewi, Made Heny Urmila. Dkk. 2013. Pengembangan desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara*. Volume 3, No. 2
- Muallisin, Isnaini. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*. No. 2
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Nasution, S. 2013. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamungkas, Adjie. 2007. *Materi Kuliah Teknik Analisa Perencanaan, Analisis Stakeholders*. (tidak diterbitkan) Program PPs ITS Surabaya Jurusan Arsitektur.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka, 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta, Salemba Humanika
- Ross, Murray G., and B.W. Lappin. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. New York: Harper & Row Publishers.
- Sastropetro, Santoso, 1986. *Partisipasi, komunikasi, Persuasi dan disiplin dalam pembangunan Nasional*. Bandung. Alumni
- Spillane, James J, 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta, Kanisius
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*. Bandung, PT Refika Aditama
- Suprpto, dkk. 2007. *Ekonomi Partisipasi*. Jakarta. Konrd-Adenauer-Stiftung
- Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangun. (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta. Rajawali Press
- Yoeti, Oka A. 2008. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta, PT Perca
- Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Aksara